

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD berkualitas merupakan sistem pendidikan anak usia dini yang dilengkapi dengan sejumlah indikator kinerja nyata yang berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Indikator tersebut bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman antara satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan perubahan menuju PAUD yang berkualitas (Nurhasanah, Wahyuni, et al., 2022). PAUD berkualitas ini ditentukan oleh kualitas layanannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD, ada enam aspek standar nasional yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, serta standar pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. PAUD berkualitas merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan lingkungan belajar aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa PAUD berkualitas ditunjukkan oleh kualitas dalam proses pembelajaran dan kualitas dalam pengelolaan satuan (Komalasari, 2022).

PAUD Berkualitas memiliki fondasi dari layanan PAUD berupa empat elemen, diantaranya kualitas proses pembelajaran bisa terlihat dari bagaimana pendidik menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, komunikasi dengan anak, kemampuan pedagogik yang dimiliki pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran, kemitraan dengan orang tua adalah kunci utama terjadinya kesinambungan dalam kegiatan bermain, karena pada saat di sekolah anak-anak terbatas oleh waktu, dengan adanya kemitraan dengan orang tua ini diharapkan dapat menstimulasi anak agar perkembangannya berkembang secara

optimal, layanan yang memantau pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan maksudnya adalah sekolah tidak hanya memfasilitasi pendidikan saja namun juga memberikan layanan esensial seperti pemenuhan gizi, kesehatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, serta kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya merupakan hal utama dalam mencapai ketiga elemen yang sudah disebutkan, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya ini dapat memastikan tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kompetensinya (Nurhasanah, Wahyuni, et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di sejumlah satuan PAUD dalam menciptakan satuan PAUD yang berkualitas menunjukkan bahwa banyak orang tua yang masih menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada pendidik di PAUD. Sedangkan kenyataannya salah satu hal yang menjadi pendukung yaitu kemitraan orang tua, situasi ini menjadi tantangan bagi satuan PAUD dalam mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak. Kemitraan dengan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh satuan PAUD untuk mendorong keterlibatan aktif orang tua, sehingga terciptanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah guna mendukung perkembangan anak secara optimal (Jamilah, 2019). Ada 4 hal yang perlu dilakukan agar terciptanya kemitraan dengan orang tua yaitu membagikan informasi hasil belajar anak kepada orang tua atau wali untuk meningkatkan pola asuh di rumah, keterlibatan aktif orang tua atau wali dalam kegiatan pendidikan, ketersediaan wadah komunikasi dan juga tersedianya kelas orang tua (Nia, Ahmad, et al., 2022).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah berbagai tindakan yang dilakukan oleh orang tua bersama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kepentingan anak, program sekolah, dan mereka sendiri. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk kesuksesan anak, pada saat orang tua terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak, mereka tidak hanya mendukung tetapi juga bertindak sebagai rekan sejajar guru dalam proses pembelajaran anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang no 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat (1) yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya” (Diadha, 2015).

Pada kenyataannya ada beberapa permasalahan keterlibatan orang tua dalam pendidikan yaitu seperti kendala waktu dan kesibukan, kurangnya kepercayaan diri, komunikasi yang tidak efektif, kurangnya pemahaman mengenai partisipasi orang tua dalam pendidikan dan perbedaan peran orang tua (R. A. Putri et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan waktu karena kesibukan kerja, terutama bagi orang tua tunggal, perbedaan sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka. Beberapa orang tua tidak percaya diri dalam mengajar anak mereka, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan metode pembelajaran kontemporer. Selain itu, ada kendala seperti kurangnya dukungan dari sekolah dan guru serta masalah komunikasi seperti perbedaan bahasa atau persepsi peran masing-masing (Hardiyanti et al., 2021). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Perlu ada upaya yang terencana dan sistematis dari lembaga PAUD untuk membangun kemitraan yang inklusif. Selain itu, lembaga harus memberikan pelatihan kepada orang tua agar mereka lebih memahami peran mereka dalam membantu anak mereka belajar. Pendidikan anak usia dini yang baik dan berbasis kerja sama antara sekolah dan keluarga akan lebih mudah dicapai jika berbagai tantangan ini diatasi.

Di Indonesia ada kebijakan mengenai keterlibatan orang tua yang diterapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 30 Tahun 2017 yang dimana dalam pasal 2 disebutkan beberapa tujuan dari adanya keterlibatan orang tua yaitu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat mengenai penyelenggaraan pendidikan, mendorong penguatan pendidikan karakter anak, memperkuat minat keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergi antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan

(Agung H & Laily F, 2020).

Sejalan dengan penelitian Eva Liang dkk yang mengatakan bahwa keberhasilan PAUD berkualitas, dapat terlihat dari partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada kehadiran di sekolah untuk mengikuti kegiatan kelas, tetapi juga mencakup komunikasi yang baik dengan guru serta peran aktif dalam proses pembelajaran di rumah sebagai kelanjutan dari pendidikan di sekolah (Liang et al., 2020).

Berdasarkan observasi pada bulan desember 2024 permasalahan juga ditemukan di TKIT sholahuddin al ayyubi yaitu kurangnya pemahaman terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dan partisipasi orang tua yang belum merata. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu karena pekerjaan orang tua, akan menjadi hambatan dalam menunjang PAUD berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti perlu menganalisis perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua. Dengan tujuan untuk menemukan apa yang menjadi hambatan dalam menciptakan PAUD berkualitas serta menemukan solusi bagaimana permasalahan tersebut dapat diatasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka fokus penelitian dalam hal ini yaitu menganalisis keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD Berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Sholahudin Al Ayyubi Sumedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah:

1. Bagaimana perencanaan keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam

menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui perencanaan keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang
2. Mengetahui pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas di TKIT Sholahuddin Al Ayyubi Sumedang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bahwa peran dan keterlibatan orang tua menjadi hal penting dalam pendidikan terutama dalam mendukung kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis bagi

- a. Guru, memberikan informasi bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu menjadi bahan evaluasi untuk bekerja sama antara guru dan orang tua.
- b. Orang tua, menginformasikan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak agar mereka lebih memahami dan membantu perkembangan anak mereka.
- c. Peneliti Selanjutnya, mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan keterlibatan orang tua dalam menunjang PAUD berkualitas.